

## MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK *GROUP SEQUENCING* (GS) BAGI ANAK TUNARUNGU

Oleh : Doni Candra

### *Abstract*

*This research was backgrounded from the observation that researcher did at SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung. For deaf children at class D.VI that have problem at reading comprehension. Based on explanation before this research have purpose to improve reading comprehension ability by using group sequencing technique at material reading comprehension that include in the curriculum. This research is using quasy experimental approach with from single subject research (SSR) by design A-B. Kind of behavior percentage child ability in reading comprehension by answer the questions rightly for five questions at students' work sheet that relative time same are 60 minute. The technique for analysis the data that used a form of Visual Analysis of Grafik. The result of this research was analyzed that include sum up at Baseline condition for five time of meeting and Treatment condition for seven time of meeting. The result of this research show that hypothesis ( $H_a$ ) accept, it means that reading comprehension ability deaf children ( $x$ ) was improving through application group sequencing technique. So as suggested to school side and teacher to become the result of this researcher as reference to develop the study reading comprehension ability in this school.*

**Kata Kunci** : Tunarungu ; kemampuan ; membaca pemahaman ; teknik group sequencing.

### **Pendahuluan**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan studi pendahuluan yang telah penulis laksanakan pada kelas D.VI di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung. Penulis menemukan seorang anak tunarungu ( $x$ ) yang mengalami masalah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada membaca pemahaman. Tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran seluruh maupun sebagian, sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi. Permanarian Somad (1996:26) menjelaskan bahwa “tunarungu merupakan suatu istilah yang diberikan kepada orang yang mengalami gangguan pendengaran. Bila seseorang sudah tidak mampu mendengar atau kurang mampu mendengar suara maka orang bisa dikatakan tunarungu”. Beberapa hal yang harus dikuasai anak tunarungu adalah keterampilan membaca, menulis, dan berhitung. Berdasarkan keterbatasan tersebut maka diperlukan pelayanan pendidikan khusus untuk mengembangkan potensinya, salah satu kemampuan yang harus dikembangkan yaitu membaca.

Tarigan (1990: 7) mengemukakan ”Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh

penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis”. Membaca merupakan suatu kunci untuk mencapai keberhasilan seseorang dalam meraih/mewujudkan cita-cita dimasa depan, demikian pula halnya dengan siswa, kemampuan membaca yang baik sangat diperlukan untuk menggali informasi-informasi pelajaran dari berbagai sumber tertulis. Berdasarkan hasil pengamatan dan asesmen yang telah penulis lakukan dalam membaca dapat diambil kesimpulan bahwa anak tunarungu (x) tersebut mengalami masalah dalam memahami isi bacaan atau dengan kata lain kemampuan membaca pemahaman anak yang cukup rendah. Membaca pemahaman menurut Furqanul Azies dan Chaedar Al wasilah (1996 :43) mengemukakan bahwa “ membaca intensif adalah membaca dengan memahami arti bacaan dan menyerap informasi-informasi bacaan misalnya membaca buku pelajaran untuk mempersiapkan ujian atau membaca wacana untuk menjawab pertanyaan “. Sedangkan membaca pemahaman menurut pendapat Tarigan (1990 :5). Dari penjelasan tersebut terdapat kata “memahami” merupakan unsur yang menonjol dan ditekankan dalam membaca pemahaman. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman seorang dapat diartikan baik apabila seseorang dapat memahami isi bacaan yang dibacanya dan bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari isi bacaan dengan benar.

Melihat hasil pengamatan yang telah penulis lakukan disana terlihat jelas bahwa kemampuan anak dalam memahami isi bacaan cukup rendah, karena dari beberapa soal yang diberikan banyak anak menjawab salah. Ada beberapa faktor yang penulis identifikasi penyebab anak ini mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan diantaranya, anak mengalami kesulitan dalam memaknai kosa kata yang ada dalam bacaan, motivasi anak untuk mengulang-ngulang bacaan yang rendah, dan metode yang diterapkan guru masih kurang optimal untuk mengajarkan membaca pemahaman pada anak. Dari hasil tes yang penulis lakukan pada studi pendahuluan dengan menggunakan jenis pengukuran *target behavior* persentase kemampuan anak dalam menjawab soal yang benar dari keseluruhan soal yang diberikan. Adapun hasil pada tes pertama anak hanya mendapatkan 20%, pada tes kedua anak mendapatkan 40% yang mana tiap-tiap tes diberikan lima pertanyaan dengan waktu yang relatif sama yaitu 60 menit. Dari tes yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman anak masih tergolong rendah, dan belum mencapai kelulusan batas minimal sesuai dengan kurikulum membaca pemahaman dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, maka kita sebagai pendidik anak berkebutuhan khusus harus mampu mencari metode atau teknik yang tepat dengan perkembangan siswa, sehingga bisa membuat anak termotivasi dalam belajar. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Maka penulis mencoba menggunakan teknik *group sequencing* (GS) dalam membaca pemahaman bagi anak tunarungu yang penulis anggap dapat membantu dalam meningkatkan membaca pemahaman. Menurut Razak, (2001 :121) memberi istilah “teknik ini dengan membaca sekuensi. Membaca sekuensi adalah suatu kegiatan mamahami bacaan melalui kesanggupan pembaca menyusun kembali kalimat sehingga menjadi sebuah pragraf”. Sedangkan menurut Kasim, (1993 : 19) Sesuai dengan makna yang terkandung dalam nama teknik ini *group sequencing*, yang penekanannya terletak pada urutan atau susunan kejadian-kejadian atau pikiran-pikiran dalam sebuah wacana. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca pemahaman dengan menerapkan teknik *group sequencing* ini adalah kemampuan siswa untuk menyusun kalimat-kalimat yang telah dikacaukan menjadi sebuah pragraf sesuai dengan urutan yang terdapat dalam bacaan yang telah dibacanya.

Penerapan teknik *group sequencing* dalam mengajarkan membaca pemahaman pada anak tunarungu bertujuan untuk memberikan cara lain kepada siswa dalam mempelajari lebih mendalam tentang isi bacaan, untuk mengetahui lebih mendalam tentang susunan dari bahan tulis, dan proses mengurutkan wacana lebih penting dari pada hasil yang sama dengan susunan wacana aslinya. Dalam penerapan pembelajaran membaca pemahaman dengan tchnik *group sequencing* ada beberapa langkah-langkah yang dikemukakan oleh Ahmad, S. Harjasujana dan Yetty Mulyati (1996 : 222) mengemukakan tiga langkah kegiatan membaca melalui teknik ini yaitu : “ (1) Persiapan. (2) Kegiatan inti, (3) Kegiatan tindak lanjut”.

Berlandaskan penjelasan diatas penulis tertarik mengadakan penelitian yang bertujuan untuk membuktikan keberhasilan “ penggunaan teknik *group sequencing* dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak tunarungu kelas D. VI di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung ”.

## Metode Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik *group sequencing* bagi anak tunarungu, maka penulis memilih jenis penelitian *quasy eksperiment* dalam bentuk *single subject research* (SSR) yang menggunakan desain A-B yaitu desain yang menggunakan dua kondisi dimana kondisi Baseline (A) merupakan pengukuran target behavior dalam keadaan natural sebelum diberikan intervensi, dan kondisi eksperimen atau intervensi (B) dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur dibawah kondisi tersebut.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa tunarungu kelas D.VI yang mengalami masalah dalam kemampuan membaca pemahaman atau memahami isi bacaan yang dibacanya. Motivasi siswa yang rendah untuk membaca merupakan salah satu penyebab siswa kurang memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Siswa ini bernama X, berjenis kelamin perempuan, dan berusia lebih kurang 13 tahun yang bersekolah di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung.

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu : (1) Variabel bebas (*Intervensi / perlakuan*), Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menerangkan variabel yang lain, dalam penelitian ini variabel bebas (X) adalah teknik *group sequencing*. Dimana defenisi operasional dari teknik *group sequencing* yaitu suatu kegiatan memahami bacaan melalui kesanggupan pembaca menyusun kembali kalimat yang dikacaukan posisinya menjadi sebuah pragraf. Penerapan teknik *group sequencing* pada penelitian ini dengan cara mengeluarkan kalimat-kalimat yang terdapat teks bacaan, dan dibuatkan kedalam kartu-kartu kalimat, tiap-tiap kartu diberi nomor yang susunan pengurutan sengaja dikacaukan. (2) Variabel terikat (*Target Behavior*), Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain, tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel lain, dalam penelitian ini variabel terikat (Y) adalah kemampuan membaca pemahaman bagi anak tunarungu. Dimana defenisi operasional dari kemampuan membaca pemahaman yakni kesanggupan anak tunarungu (x) dalam memahami isi bacaan yang dibacanya dibuktikan dengan seberapa banyak soal yang dijawab benar dari keseluruhan soal yang diberikan, kemudian hasil yang diperoleh anak diukur dengan menggunakan jenis pengukuran *target behavior* persentase.

Data penelitian ini dikumpulkan langsung oleh penulis dengan menggunakan teknik pengumpul data yakni pencatatan dengan produk permanen terhadap target behavior yang

dihasilkan oleh subjek. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data dengan observasi secara langsung dari hasil kerja siswa dalam mengerjakan seperangkat soal-soal yang diberikan sesuai dengan isi teks bacaan melalui penerapan teknik *group sequencing* dalam membaca pemahaman, kemudian datanya dimasukkan kedalam sebuah dokumen tertentu untuk diolah dan diubah menjadi persentase.. Dimana datanyat dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Format pengumpulan data membaca pemahaman melalui teknik *group sequencing*.**

Nama siswa : X

Peneliti : Doni Candra

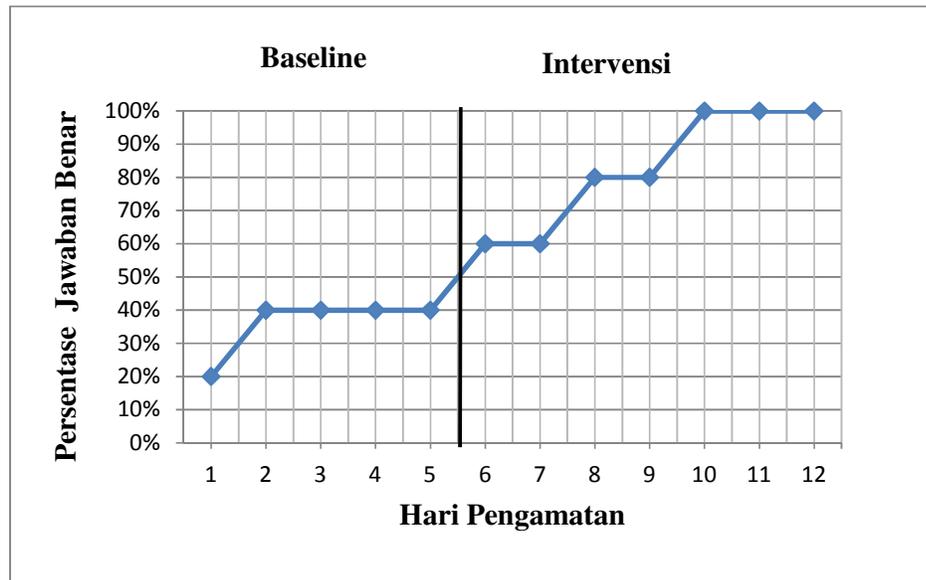
Kelas : D. VI

No	Hari/Tanggal	Variabel	Jumlah Jawaban yang Benar	Persentase
		Hasil kemampuan membaca pemahaman anak melalui penerapan teknik <i>group sequencing</i> .		

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Menurut Juang Sunanto (2000:37-40), bahwa penelitian dengan *single subject research* yaitu penelitian dengan subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku. Data dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis visual grafik (*Visual Analisis of Grafik data*), yaitu dengan cara memplotkan data-data ke dalam grafik, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap kondisi (A dan B).

### Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis visual data grafik (*Visual Analisis of Grafik Data*). Data dalam kondisi *Baseline* (A) yaitu data yang diperoleh sebelum diberikan perlakuan, dan data pada kondisi *Intervensi* (B) yaitu data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan dengan penerapan teknik *group sequencing* dalam membaca pemahaman. Untuk melihat perbandingan hasil data kemampuan membaca pemahaman pada kondisi *baseline* (A) dan data pada kondisi *intervensi* (B), dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

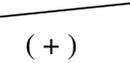
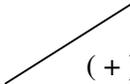
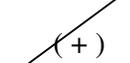


**Grafik 1. Kondisi *baseline* (A), *intervensi* (B) kemampuan membaca pemahaman melalui teknik *group sequencing*.**

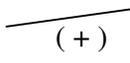
Langkah selanjutnya menganalisis data grafik dengan menentukan beberapa komponen yang terdapat dalam kondisi masing-masing, yaitu kondisi *baseline* (A), dan kondisi *intervensi* (B). Lamanya pengamatan yang dilakukan pada masing-masing kondisi, yaitu kondisi *baseline* (A) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, dan pada kondisi *intervensi* (B) dilakukan sebanyak tujuh kali pengamatan. Dari data hasil penelitian yang dilakukan didapat estimasi kecenderungan arah pada kondisi *baseline* (A) menunjukkan sedikit meningkat (+) hanya sampai pada 40% kemampuan membaca pemahaman anak dalam menjawab pertanyaan yang benar dari keseluruhan soal yang diberikan berdasarkan teks bacaan. Sedangkan kalau dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada kondisi *intervensi* (B) setelah diberi perlakuan membaca pemahaman dengan penerapan teknik *group sequencing* menunjukkan peningkatan yang begitu signifikan (+) sampai pada 100% kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan yang benar dari keseluruhan soal yang diberikan berdasarkan teks bacaan.

Dari data yang telah dipaparkan dalam grafik diatas, kemudian untuk menentukan hipotesis suatu penelitian diterima atau ditolak perlu dilakukan perhitungan secara matematis baik itu perhitungan data analisis dalam kondisi, maupun perhitungan data analisis antar kondisi. Adapun hasil yang telah penulis hitung dan dapatkan sesuai dengan prosedur perhitungannya dari analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2 . Rangkuman hasil analisis dalam kondisi**

Kondisi	A / 1	B / 2
1. Panjang Kondisi	5	7
2. Estimasi Kecendrungan Arah	 (+)	 (+)
3. Kecendrungan stabilitas	0 % Tidak stabil	28,57 % Tidak stabil
4. Jejak Data	 (+)	 (+)
5. Level Stabilitas dan rentang	Tidak stabil 20 – 40	Tidak stabil 60 – 100
6. Level perubahan	40 – 20 (+20)	100 – 60 (+40)

**Tabel 3. Rangkuman hasil analisis antar kondisi**

Perbandingan Kondisi	B / A ( 2 : 1 )
1. Jumlah Variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecendrungan arah	 (+)
3. Perubahan stabilitas kecendrungan	Variabel ke Variabel
4. level perubahan	( 60 – 40 ) +20
5. persentase <i>overlap</i>	0 %

Berdasarkan uraian hasil yang tercantum dalam tabel di atas baik analisis dalam kondisi maupun analisis antar kondisi dapat dimaknai bahwa hasil analisis dalam kondisi menunjukkan bahwa panjang kondisi *baseline* (A) sebanyak 5 pertemuan dan *intervensi* (B) sebanyak 7 pertemuan. Estimasi kecendrungan arah kemampuan membaca pemahaman

pada kondisi baseline (A) sedikit meningkat dan pada kondisi intervensi (B) meningkat lebih tinggi. Kecendrungan stabilitas baik itu pada kondisi A dan B tidak stabil karena dibawah 85%. Jejak data pada kondisi A menunjukkan kemampuan membaca pemahaman anak sedikit meningkat kemudian mendatar/stabil, sedangkan pada kondisi B menunjukkan kemampuan membaca pemahaman anak meningkat lebih tinggi kemudian mendatar/stabil. Level stabilitas dan rentang pada kondisi A tidak stabil yaitu 20 – 40, ditafsirkan angka 20 persentase terendah dan angka 40 persentase tertinggi, sedangkan pada kondisi B tidak stabil yaitu 60 – 100, ditafsirkan angka 60 persentase terendah dan angka 100 persentase tertinggi dari hasil kemampuan membaca pemahaman. dan level perubahan pada kondisi A sebesar +20 artinya bahwa kemampuan membaca pemahaman anak meningkat sebesar 20, sedangkan pada kondisi B sebesar +40 artinya bahwa kemampuan membaca pemahaman anak meningkat lebih tinggi sebesar 40. Adapun hasil analisis antar kondisi dapat dimaknai bahwa jumlah variabel yang berubah ada satu variabel yaitu kemampuan membaca pemahaman. Perubahan kecendrungan arah kemampuan membaca pemahaman pada kondisi *baseline* sedikit meningkat, sedangkan pada kondisi *intervensi* meningkat lebih tinggi. Perubahan stabilitas kecendrungan dari variabel ke variabel. Level perubahan kemampuan membaca pemahaman melalui teknik *group sequencing* yaitu (60 – 40 ), artinya angka 40 adalah data point sesi terakhir pada kondisi *baseline* (A) dan angka 60 adalah data point sesi pertama pada kondisi *intervensi* (B) maka selisihnya antara keduanya yaitu 20, karena perubahan target behaviornya meningkat maka diberi tanda (+). Dan persentase *overlap* atau data yang tumpah tindih sebesar 0%, dengan makna hasil kemampuan membaca pemahaman melalui teknik *group sequencing* meningkat secara signifikan.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh bahwa penggunaan teknik *group sequencing* dapat diterapkan dalam mengajarkan membaca pemahaman pada anak tunarungu (x), pada mulanya anak kurang memahami bacaan yang dibacanya karena kebiasaan anak membaca sekilas dan kurang memahami kosa kata dari bacaan, tetapi setelah penulis menerapkan membaca pemahaman melalui teknik *group sequencing* yang merupakan pengajaran membaca dengan cara pemenggalan isi pragraf menjadi kalimat dan dijadikan kartu-kartu kalimat yang diberi nomor secara acak, kemudian anak disuruh

menyusun kartu-kartu kalimat itu menjadi susunan yang logis dan sesuai dengan aslinya. Pendekatan membaca pemahaman dengan teknik *group sequencing* yang dijelaskan oleh Razak, (2001 :121) memberi istilah “teknik ini dengan membaca sekuensi. Membaca sekuensi adalah suatu kegiatan mamahami bacaan melalui kesanggupan pembaca menyusun kembali kalimat sehingga menjadi sebuah pragraf”. Sedangkan menurut Kasim (1993:19) Sesuai dengan makna yang terkandung dalam nama teknik ini *group sequencing*, yang penekanannya terletak pada urutan atau susunan kejadian-kejadian atau pikiran-pikiran dalam sebuah wacana. Pada penerapan teknik ini anak antusias untuk membaca secara berulang-ulang sampai membentuk susunan yang benar, sehingga kemampuan anak dalam memahami isi bacaan meningkat.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan dan dipertanggung jawabkan kevalidasi data-datanya, karena penulis mengolah data-data yang dihasilkan subjek saat penelitian berlangsung dengan perhitungan statistik yang berpedoman kepada rumus-rumus yang telah baku dan diolah secara cermat, sehingga setelah mendapatkan hasilnya barulah penulis mempublikasikan, mengambil kesimpulan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dari hasil yang diperoleh terbukti bahwa hipotesis ( $H_a$ ) diterima, dengan makna kemampuan membaca pemahaman anak tunarungu ( $x$ ) dapat ditingkatkan melalui teknik *group sequencing*.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dalam kondisi maupun analisis antar kondisi menunjukkan bahwa estimasi kecendrungan arah, jejak data, dan tingkat perubahan meningkat secara positif, serta *overlap* pada analisis antar kondisi sangat baik. Hasil tersebut sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis diterima apabila hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi memiliki estimasi kecendrungan arah, kecendrungan arah, kecendrungan kestabilan, jejak data dan perubahan level yang meningkat secara positif dan *overlap* data pada analisis antar kondisi semakin kecil. Maka dengan demikian dapat dinyatakan hipotesis penelitian ( $H_a$ ) diterima, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *group sequencing* dalam mengajarkan membaca pemahaman bagi anak ( $x$ ) di kelas D.VI di SDLB Negeri 36 Muaro Sijunjung mengalami peningkatan yang begitu signifikan.

Teknik *group sequencing* merupakan salah satu teknik yang dapat diterapkan dalam membaca pemahaman, pembelajaran membaca dengan teknik ini dapat memotivasi anak

untuk rajin membaca dan akhirnya pemahaman anak dapat meningkat. Hal ini terbukti setelah dilakukan penelitian pada kondisi *baseline* (A) selama lima hari pengamatan dan dilanjutkan pada kondisi *intervensi* (B) selama tujuh hari pengamatan dalam menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan isi bacaan dalam bentuk lembar kerja siswa.

### Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat dirumuskan beberapa saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk mengembangkan kemampuan membaca pemahaman bagi anak tunarungu. Saran-saran di bawah ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi guru, agar dapat menerapkan teknik *group sequencing* dalam mengajarkan membaca pemahaman, agar dengan penerapan teknik ini pembelajaran yang dilakukan menjadi bervariasi dan menumbuhkan semangat peserta didik dalam belajar.
2. Bagi kepala sekolah, agar mendukung penerapan teknik *group sequencing* dalam mengajarkan membaca pemahaman untuk guru kelas.
3. Bagi peneliti lanjutan, peneliti berharap untuk dapat mengembangkan penelitian ini dalam bentuk pembelajaran yang lain.

### Daftar Rujukan

- Ahmad, S. Harjasujana & Yetty Mulyati. (1996). *Membaca 2*. Jakarta : Depdikbud.
- Furqanul Azies & Chaedar Al Wasilah. (1996). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung : PT. Rosdakarya.
- Kasim, Yuslina. (1993). “ *Beberapa Teknik Pengajaran Membaca Pemahaman*”. (Buku Ajar). Padang : Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FPBS IKIP Padang.
- Permanarian Somad (1996). *Pendidikan Anak-Anak Tunarungu*. Jakarta: Depdikbud Dikti Proyek Tenaga Guru.
- Razak, Abdul. (2001). *Membaca Pemahaman : teori dan Aplikasi Pengajaran*. Pekanbaru : Autografika.
- Sunanto, Juang. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Otsuka: University of Tsukuba.
- Tarigan, Hendri Guntur. (1990). *Membaca Sebagai Suatu Ketetapan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.